

Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun

Citra Nur Syafitri^{1*}, Astuti², Adityawarman Hidayat³
^{1, 2, 3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 30-12-2024

Accepted : 06-01-2025

Published : 20-01-2025

Keywords:

Mathematical problem solving ability; Realistic Mathematics Education (RME)

*Correspondence email:

citranursyafitri01@gmail.com

ABSTRACT: *This research was motivated by the low mathematical problem-solving abilities of class VIII students at SMP Negeri 2 Kabun. One solution to overcome this problem is to use Realistic Mathematics Education (RME) approach. This research aims to determine whether or not there is an influence between student who use the RME approach and student who use a conventional approach on problem solving abilities. This research is a quasi-experimental study using a posttest only design with nonequivalent group. The research subjects consisted of class VIII A, totaling 27 students and VIII B, totaling 27 students. The sampling technique used is random sampling. The data collection techniques used were observation sheets and mathematical problem-solving ability test questions. The results of this research can be concluded that the RME approach can influence the mathematical problem-solving abilities of class VIII students at SMPN 2 Kabun. This can be proven through the t test from the two groups, it was found that $t_{count} = 6,94$ and $t_{table} = 2,00$ with a significance level of $\alpha = 5\%$. Because the value of $t_{count} \geq t_{table}$ ($6,94 \geq 2,00$) then H_0 is rejected and H_1 is accepted.*

ABSTRAK: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara siswa yang menggunakan pendekatan RME dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini merupakan quasi eksperimental dengan menggunakan *posttest only desain with nonequivalent group*. Subjek penelitian terdiri dari kelas VIIIA yang berjumlah 27 peserta didik dan VIIIB yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji t dari kedua kelompok didapatkan $t_{hitung} = 6,94$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,94 \geq 2,00$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Correspondence Address: Jl.n. Tuanku Tambusai Np. 23, Tambusai Bar., Kec. Tambusai, Kab. Rokan

Hulu, Riau,28558,Indonesia; e-mail: citransyafitri01@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Syafitri. C. N., Astuti, Hidayat. A. (2025). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 8(2): 187-200. DOI: 10.37150/jp.v8i2.3277.

Copyright: Syafitri. C. N., Astuti, Hidayat. A. (2025).)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika adalah bagian dari setiap kurikulum (Yuliani et al., 2018). Mata pelajaran matematika sangat penting dalam pendidikan karena mengajarkan siswa untuk berpikir logis, kritis, luas, dan rasional (Astuti & Sari, 2017). Selain itu matematika penting untuk diketahui dan dipahami bagi setiap individu dalam kehidupan nyata yaitu agar individu mampu secara tepat mengevaluasi dan mempertimbangkan penggunaan matematika untuk membentuk anggota masyarakat menjadi konstruktif, peduli, serta ingin bekerja sama (Rizki & Priatna, 2019).

Lima standar kemampuan matematika yang sangat penting untuk dikuasai dan dicapai peserta didik dalam pelajaran matematika disekolah yaitu penalaran matematis, representasi matematis, pengaturan ide-ide matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis (Arifin et al., 2019). Menyadari pentingnya pelajaran matematika di sekolah diharapkan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika. Bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah antara lain agar siswa mempunyai keterampilan berpikir dan bertindak efektif dalam memecahkan masalah serta dapat mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah (A. Hidayat, 2016). Sehingga pembelajaran matematika harusnya berjalan dengan cukup baik dan mampu memfasilitasi agar tercapainya lima standar kemampuan matematika siswa. Susanti dkk, (2024) menyetujui bahwa penting bagi siswa untuk memiliki lima kemampuan standar dalam matematika, salah satunya adalah kemampuan memecahkan masalah. Nilai keterampilan pemecahan masalah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pendidikan matematika haruslah mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa, karena keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan dalam mata pelajaran tersebut. Untuk memecahkan suatu masalah, seseorang harus terlibat dalam proses mental atau kognitif multi-langkah yang melibatkan pengintegrasian beberapa ide atau aturan matematika yang sudah ada sebelumnya. Karena siswa dapat berlatih menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah yang tidak konvensional, pemecahan masalah merupakan komponen penting dalam kurikulum matematika (Nuramalina et al., 2020).

Pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan yang tertuang dalam tujuan pembelajaran matematika dan kurikulum, yaitu pernyataan yang menekankan pentingnya siswa menguasai keterampilan tertentu dalam pendidikan matematikanya. Kemampuan memecahkan masalah merupakan hal yang mendasar dalam mempelajari matematika. Individu mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya melalui pemecahan masalah matematika dimana kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan landasan kemampuan matematika (Hendriana et al., 2017). Seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah apabila ia menguasai materi pelajaran, dapat

mengartikulasikan pemikirannya dengan jelas, dapat mengambil keputusan yang tepat, mengetahui cara mengumpulkan data yang relevan, dapat menganalisisnya, dan mengetahui kapan harus melihat kembali pemikirannya. temuan untuk wawasan lebih lanjut (Liati et al., 2023).

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak atau kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah. Dari data hasil tes PISA dan kuesioner menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih relatif rendah. Terlihat dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) siswanya. Hanya 20 dari 83,33 persen siswa yang mampu menyelesaikan tes tersebut, dengan nilai berkisar antara 25,23 hingga 75,73. Menurut informasi yang dihimpun dari guru kelas VIII Ibu Afaf Mufida, S.Pd. di SMP Negeri 2 Kabun, guru menyampaikan bahwa siswa jika diberi soal kurang bisa menentukan permasalahan dari soal dan cenderung tidak bisa memecahkan permasalahan yang ada di soal sehingga hal tersebut pun membuat siswa tidak bisa menentukan cara penyelesaian dari permasalahan soal dan bahkan tidak bisa menyelesaikan soal.

Salah satu tanda siswa kesulitan memecahkan masalah matematika adalah ketika mereka tidak mampu menyelesaikan tugas yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Pertanyaan cerita mungkin sulit dipahami oleh sebagian anak. Soal aplikasi dan soal pemecahan masalah berada di luar pemahaman sebagian besar siswa. Dalam menjawab soal, siswa cenderung tidak menggunakan prosedur standar dalam menyelesaikan masalah bahkan tidak tahu tentang prosedur penyelesaian masalah (Zulfah, 2017). Hal ini tentunya tidak baik jika dibiarkan secara terus menerus. Harus dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mengetahui penyebab atau alasan utama yang menyebabkan siswa tidak bisa memecahkan masalah. Dari pengamatan penulis, siswa tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan atau perubahan kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan mengubah pendekatan pembelajaran, yang awalnya menggunakan pendekatan saintifik bisa diubah menjadi pendekatan *realistic mathematic education* (RME). Hal ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses membangun pengetahuan matematika mereka sendiri, di samping pentingnya pengetahuan aktual siswa terhadap konteksnya. RME adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada kehidupan dan keadaan aktual siswa. Guru dapat membantu siswa menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep matematika melalui pendekatan RME yang didasarkan pada permasalahan dunia nyata. Ketika siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, mereka cenderung tidak akan melupakannya, dan lingkungan belajar menjadi lebih menarik karena didasarkan pada contoh-contoh kehidupan nyata (Chisara et al., 2018). Terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan matematika di Indonesia, dan konsep RME sejalan dengan kebutuhan tersebut. Fokus utamanya adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan matematika yang lebih mendalam dan memperkuat kemampuan penalarannya (Tandililing, 2017).

Mengingat pembelajaran RME berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan siswa memecahkan masalah dari dunianya sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, maka pendekatan ini perlu diterapkan dalam pendidikan matematika. Dalam RME, siswa dikondisikan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika, yang mengarah pada pembelajaran penemuan terbimbing. Karena permasalahan dunia nyata, atau permasalahan kontekstual, adalah tempat siswa mulai memperoleh matematika, pembelajaran RME menggabungkan pembelajaran kontekstual. Dengan memasukkan pedagogi konstruktivis ke dalam pelajaran RME, siswa dibimbing untuk memperoleh pengetahuan matematika

secara mandiri melalui pemecahan masalah dan diskusi (Destini, 2019). Siswa dapat secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebagai alat belajar matematika melalui penerapan pembelajaran RME (A. Hidayat & Irawan, 2017). Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian terkait pendekatan RME dan kemampuan pemecahan masalah siswa untuk mengetahui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) bisa memengaruhi atau tidak kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dikarenakan sesuai dengan masalah yang akan diteliti bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan RME terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest Only Desain With Nonequivalent Group*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang terlibat dalam penelitian, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas dipilih secara random (acak). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kabun kecamatan Kabun, kabupaten Rokan Hulu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 81 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Pengambilan sampel acak merupakan jenis pengambilan sampel dasar yang sering digunakan untuk mengembangkan metode pengambilan sampel yang lebih kompleks (Arieska & Herdiani, 2018). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII A (27 siswa) dan siswa kelas VIII B (27 siswa). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan ringkasan menyeluruh tentang hal yang diteliti dengan menggunakan data. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat distribusi data dan sebagainya (Wahyuni et al., 2020). Statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji data sampel guna menarik kesimpulan tentang populasi penelitian yang lebih besar. Analisis inferensial digunakan untuk memastikan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak (Iskandar, 2013). Sebelum melakukan statistik inferensial, perlu dilakukan uji asumsi. Pengujian yang dilakukan meliputi penilaian normalitas dan homogenitas. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan uji T. Uji T yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak terkait. *Independent Sample T Test* dapat digunakan untuk melihat pengaruh pendekatan RME terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prosedur penelitian dilakukan untuk menilai dampak *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kabun. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji data dengan memberikan gambaran rinci atau representasi visual dari data yang diperoleh.

a. Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

Berikut disajikan skor hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII A sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan RME.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
N	27
Range	38
Maximum	94
Minimum	56
Standar Deviasi	9,412
Varians	88,593
Mean	77,85

Berdasarkan tabel 1. rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis 27 siswa adalah 77,85 dengan standar deviasi 9,412. Skor terendah adalah 56, skor tertinggi adalah 94, sehingga menghasilkan rentang skor sebesar 38. Varians dihitung sebesar 88,593. Data yang disajikan di bawah ini merupakan hasil tes pemecahan masalah matematis yang dilakukan pada siswa di kelas eksperimen. Hasil tes telah dikategorikan ke dalam lima kelompok, dan distribusi frekuensi dan persentase berikut telah diperoleh dari data.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Post-test	
		Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	-	-
$55 \leq x < 75$	Rendah	7	26
$75 \leq x < 80$	Sedang	8	30
$80 \leq x < 90$	Tinggi	10	37
$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	2	7
Total		27	100

Berdasarkan data pada tabel 2. dari 27 siswa pada kelas eksperimen, 7 orang (26%) masuk dalam kelompok rendah, 8 orang (30%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang (7%) masuk dalam kelompok sedang. kategori. Sangat tinggi. Sekolah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebesar 72. Nilai tersebut masuk dalam interval kelas 55 - 75. Hasilnya, ada sekitar 23 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

b. Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Kelas Kontrol

Berikut disajikan skor akhir hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII B sesudah pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
N	27
Range	30
Maximun	86
Minimum	56
Standar Deviasi	8,327
Varians	69,333
Mean	72,22

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik memiliki nilai skor rata-rata (mean) hasil kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 72,22 dengan standar deviasi 8,327 dengan perolehan skor terendah 30 hingga tertinggi 86 dengan rentang skor sebesar 30 dan varians 69,333. Berikut ini data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas kontrol yang dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	-	-
$55 \leq x < 75$	Rendah	16	59
$75 \leq x < 80$	Sedang	7	26
$80 \leq x < 90$	Tinggi	4	15
$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	-	-
Total		27	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik memiliki nilai skor rata-rata (mean) hasil kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 72,22 dengan standar deviasi 8,327 dengan perolehan skor terendah 30 hingga tertinggi 86 dengan rentang skor sebesar 30 dan varians 69,333. Berikut ini perbandingan skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	27	27
Range	38	30
Maximun	94	86

Minimum	56	56
Standar Deviasi	9,412	8,327
Varians	88,593	69,333
Mean	77,85	72,22

Data penelitian yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan adanya disparitas perhitungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas kontrol secara statistik deskriptif. Secara statistik, rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,85 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72,22.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	x^2_{hitung}	x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
1.	Eksperimen	2,97	7,81	Data berdistribusi normal
2.	Kontrol	6,10	7,81	Data berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas kontrol diperoleh nilai $x^2_{hitung}=6,10$, dengan jumlah sampel 27, taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = 3 maka diperoleh $x^2_{tabel}= 7,81$, dengan demikian $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ ($6,10 \leq 7,81$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas yang diteliti memiliki varians data yang sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7. dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	n	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
1.	Eksperimen	27	1,13	1,92	Data homogen
2.	Kontrol	27			Data homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas pada kelas eksperimen diperoleh varians=88,59 dan perolehan variansi pada kelas kontrol=69,33 sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,13$ dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = 26, diperoleh $F_{tabel} = 1,92$. Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,13 < 1,92$)

maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya bahwa data dari kedua kelompok berasal dari populasi yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan bahwa uji prasyarat analisis data sudah terpenuhi. Hasil perhitungan analisis data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{eksperimen} = \mu_{kontrol}$$

Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan pendekatan RME dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun.

$$H_1 : \mu_{eksperimen} \neq \mu_{kontrol}$$

Terdapat pengaruh antarakemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan pendekatan RME dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun.

Keterangan:

μ_1 = Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya melalui penerapan pendekatan RME pada kelas eksperimen.

μ_2 = Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya tidak diberikan pelakuan khusus pada kelas kontrol.

Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
6,94	2,00	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu uji t. Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t yaitu, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan uji t didapatkan $t_{hitung} = 6,94$ dan perolehan $t_{tabel} = 2,00$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,94 \geq 2,00$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kelas kontrol.

Pembahasan

Pada penelitian ditemukan bahwa pendekatan RME mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas eksperimen. Sedangkan pembelajaran konvensional tidak mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas kontrol. Pengaruh disini dapat dimaknai dengan peningkatan atau perubahan terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa perolehan nilai $t_{hitung} = 6,94$ dan perolehan $t_{tabel} = 2,00$ dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t yaitu, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan uji t didapatkan $t_{hitung} = 6,94$ dan perolehan $t_{tabel} = 2,00$

dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,94 \geq 2,00$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perolehan nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII A (eksperimen) pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah 77,85 dan siswa kelas VIII B (kontrol) dengan nilai rata-rata 72,22. Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari hasil perhitungan rata-rata setiap kelas terbukti bahwa pembelajaran dengan pendekatan RME pada kelas eksperimen memberi pengaruh lebih baik dari pada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pendekatan RME saat pembelajaran akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada tiap indikator. Pada indikator memahami masalah, siswa diharuskan untuk dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan serta melengkapi informasi untuk memecahkan masalah. Kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dapat ditingkatkan melalui penggunaan konteks dalam pembelajaran RME untuk menginstruksikan siswa memahami masalah dan memecahkan masalah yang ada. Karena sebagian besar masalah bersifat kontekstual. Pada indikator merencanakan penyelesaian, siswa diharapkan mampu menuliskan model ataupun rumus untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini prinsip pendekatan RME dilakukan yaitu proses penemuan kembali yang melibatkan aspek matematisasi horizontal. Dimana peserta didik merencanakan penyelesaian dengan menggambarkan dan memodelkan situasi dari permasalahan kontekstual yang diberikan dengan tepat. Pada indikator melaksanakan penyelesaian, siswa diharapkan mampu mengatasi masalah dengan menerapkan solusi berdasarkan pengetahuan dan strategi yang sudah terkumpul sebelumnya. Pada indikator ini pendekatan RME melibatkan penggunaan hasil konstruksi siswa untuk menghasilkan pengetahuan matematika formal untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data dan rencana yang telah didapatkan sebelumnya. Pada indikator terakhir yaitu memeriksa kembali, yaitu dengan mengecek kembali setiap langkah yang diperoleh sebelumnya, kemudian membuat kesimpulan. Indikator ini berkaitan dengan tahapan dari pendekatan RME, yaitu menarik kesimpulan. Tahap ini, melatih siswa dalam membuktikan kebenaran jawaban dan menyimpulkan hasil yang ditemukan dari suatu permasalahan.

Dari empat indikator pemecahan masalah, aspek yang dikuasai siswa adalah memahami masalah. Hal ini disebabkan karena dengan pendekatan RME siswa menjadi lebih tertarik karena merasakan matematika dalam kehidupan sehari-hari yang nyata sehingga peserta didik dapat lebih memahami matematika dalam kehidupan nyata (Alani et al., 2020). Dalam pendekatan RME siswa diberikan kesempatan untuk secara mandiri mengeksplorasi situasi dan masalah dunia nyata, dengan menerima bimbingan dari orang dewasa. Melalui proses ini, siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ide matematika (Zulkardi et al., 2019). Tujuan dari RME adalah dapat membantu siswa mengenal kembali dan membangun konsep-konsep matematika dengan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan dunia nyata yang pada akhirnya mengarah pada landasan yang kuat tentang konsep matematika.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang sudah menerapkan pendekatan RME. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Herdiansyah & Purwanto (2022), dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis

antara siswa yang menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) lebih tinggi dari pada siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Penelitian lain dilakukan oleh Jeheman dkk, (2019) menemukan bahwa PMR memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (D. A. Lestari & Saadati, 2021) dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran PMR mengalami peningkatan dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Sehingga dari hasil penelitian dan uraian pembahasan hasil penelitian diatas serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMPN 2 Kabun.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan diperoleh bahwa rata-rata *post-test* kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 77,85 sedangkan rata-rata pada *post-test* peserta didik kelas kontrol sebesar 72,22. Dari perolehan nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas kontrol. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil perolehan uji t didapatkan $t_{hitung} = 6,94$ dan $t_{tabel} 2,00$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,94 \geq 2,00$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun.

IMPLIKASI

Penelitian yang telah dilakukan dalam dunia pendidikan maka kesimpulan yang ditarik memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya. Berikut implikasi dalam penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pendekatan RME dapat membawa pengaruh/peningkatan/perubahan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Karena itu perlu diadakannya upaya-upaya lain yang dapat dilakukan, salah satunya dengan tetap menggunakan pendekatan RME untuk mempengaruhi kemampuan matematis lainnya atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran lain yang lebih menarik sehingga kemampuan matematis dapat dipengaruhi/ditingkatkan.
2. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa pendekatan RME diduga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat diperhatikan lagi oleh peneliti-peneliti yang akan datang guna untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Jumlah sampel penelitian yang hanya 54 siswa, tentunya kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, hasil jawaban siswa melalui soal tes terkadang bukan jawaban mereka sendiri, hal ini terjadi karena keterbatasan peneliti dalam mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal tes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alani¹, N., Rahman², R., Nurhasanah³, R., Kurniasih⁴, D., Herdiyanti, R., & Damanik⁵. (2020). *Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education*. 1(2), 8. [https://All3dp.Com/2/Fused-Deposition-Modeling-Fdm-3d-Printing-Simply Explained/](https://All3dp.Com/2/Fused-Deposition-Modeling-Fdm-3d-Printing-Simply%20Explained/)
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39–41. <https://doi.org/10.25157/V2i1.765>
- Anisa, W. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 10.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171.
- Arifin, S., Kartono, K., & Hidayah, I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Model Problem Based Learning Disertai Remedial Teaching. *Eduma: Mathematics Education Learning And Teaching*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/Eduma.V8i1.3355>
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sd. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i1.32>
- Astuti, & Sari, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 13–24.
- BSNP. (2006). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 65–72. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Destini, F. (2019). Penggunaan Pendekatan RME Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Seminar Nasional Pendidikan Ke-2 FKIP Universitas Lampung*, 1, 288–297. [http://repository.lppm.unila.ac.id/22245/1/Prosiding Semnas 28 Sep 2019_Rev_Artikel_Frida Destini.Pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/22245/1/Prosiding_Semnas_28_Sep_2019_Rev_Artikel_Frida_Destini.Pdf)
- Eko, W. S. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Fauzan, A., Anggraini, M., & Musdi, E. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Topik Peluang Berbasis Realistic Mathematics Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1612>
- Fauzan, A., & Anggraini, R. S. (2020). The Effect Of Realistic Mathematics Education Approach On Mathematical Problem Solving Ability. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.32939/Ejrpm.V3i2.595>
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Sosio_Ekons/Article/View/1715
- Hasibuan, L. K., Putri, J. S., Pulungan, F. M., & ... (2022). Pengaruh Model Realistic

- Mathematica Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas III SD Negeri 0402 Hujung Jilok Dengan Menggunakan *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13101–13105.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. PT Refika Aditama.
- Herdiansyah, F., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7496–7502. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3525>
- Hidayat, A. (2016). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Pendekatan Problem Solving Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 1. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(2), 1–10.
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). *Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. 1(2), 51–63.
- Hidayat, F., Zulfah, Z., & Zuhendri, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kuok. *Journal On Education*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i01.464>
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*.
- Iswadi, H. (2016). *Sekelumit Dari Hasil PISA 2015 Yang Baru Dirilis*. Universitas Surabaya. https://www.ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/230/sekelumit-dari-hasil-pisa-2015-yang-baru-dirilis.html
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Krisnaningsih, G. (2021). Penerapan Learning Cycle 7E Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Fungsi Komposisi Kelas X Sma Negeri 2 Semarang. *Dimensi Pendidikan*, 17(1), 12–25. <https://doi.org/10.26877/dm.v17i1.9254>
- Lestari, D. A., & Saadati, B. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VI MI Mutaalimin Pandeglang. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(2), 89–104.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Pada. *Jurnal Matematika Integratif*, 13(1), 28–33. <https://doi.org/10.24198/jmi.v13.n1.11410.28-33>
- Liati, P., Ediputra, K., & Zulfah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Mts. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 86–92.
- Nuramalina, Y., Hendrayana, A., & Khaerunnisa, E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Aktivitas Rigorous Mathematical Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Gaya Belajar. *Jppm*, 13(1), 133–149.
- Purba, D., & Lubis, R. (2021). Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 25–31. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/mathedu>
- Ratnawati, T., & Devi. (2017). *Pengaruh Rme Terhadap Kemampuan Pemecahan* Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

Masalah Matematika Siswa Sd Negeri 1 Sanden The Influence Of Rme To Problem Solving Skill. 259–268.

- Rianto, V. M., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori John Dewey Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(7), 194562.
- Rizki, L. M., & Priatna, N. (2019). Mathematical Literacy As The 21st Century Skill. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1157(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042088>
- Simatupang, R., Napitupulu, E., & Asmin, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 29–39. <https://doi.org/10.24114/Paradikma.V13i1.22944>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susana, D., & Zubir, A. (2014). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17(1), 52–56.
- Susanti, R., Ediputra, K., & Midani Risky, L. (2024). Pengaruh Efektifitas Model Pembelajaran Knisleyterhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII Mts. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(Juni), 397–406.
- Tandililing, E. (2017). Implementasi Realistic Mathematics Education (Rme) Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA Universitas Tanjungpura*, 25(3), 1–9. https://doi.org/10.1007/978-94-007-4978-8_170
- Wahyuni, L., Ramdani, M. R., Imama, N. O., Larasati, V. E., Fahmi, A. R., & Hermana, W. (2020). Suplementasi Sari Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Dalam Air Minum Terhadap Produktivitas Telur Puyuh. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 18(2), 54–61. <https://doi.org/10.29244/Jintp.18.2.54-61>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/Perspektif.V3i2.1540>
- Yarmayani, A. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(2), 12–19.
- Yuliani, E. N., Zulfah, Z., & Zulhendri, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i2.51>
- Yuniawatika. (2012). Pembelajaran Matematika Di Sd Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (Pmri). *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang*, 22–29.
- Zulfah. (2017a). Tahap Preliminary Research Pengembangan LKPD Berbasis PBL Untuk Materi Matematika Semester 1 Kelas VIII SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i2.57>
- Zulfah, Z. (2017b). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V1i2.23>
- Zulkardi, Asfyra, I. B., & Somakim. (2019). Pelatihan Pendesaian Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Smk Kelas X Pada Konteks Busana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V3i1.2729>
- Zulya Laila.M, Zulfritri Aima, A. Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*

Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(3), 558–600.